

Pemkot Setuju PLTN di Babel

Terkait dengan rencana adanya pembuatan Perusahaan Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) oleh pemerintah pusat melalui pemerintah Provinsi Babel dalam hal ini Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Babel, Pemerintah Kota Pangkalpinang sangat menyambut baik akan hal itu. Kendati demikian, Pemkot Pangkalpinang tetap akan melakukan pembangunan listrik dengan menggunakan kincir angin dan PLTU.

Walikota Pangkalpinang Zulkarnain Karim menyatakan, sebenarnya mengenai PLTN itu sudah lama ditawarkan oleh pemerintah pusat kepada provinsi Babel melalui Distamben Provinsi Babel, dan dirinya sangat setuju, namun karena kapasitasnya paling kecil itu sekitar 150 MW atau 150 juta watt, namun kebutuhan Babel saat itu belum sampai pada angka tersebut. Sehingga dilakukan tinjauan ulang.

"Untuk pembangunan PLTN itu dilakukan penelitian oleh Dr Sutrio dari BATAN, karena akan dilakukan peninjauan ulang, namun mereka (Peneliti BATAN --) tidak datang, tetapi mereka telah menyarankan untuk pembangunan PLTN itu melalui Distamben Babel," kata Zulkarnain, ketika ditemui harian ini, Selasa (25/11) siang.

Untuk pembangunan PLTN, pihaknya telah mengusulkan kalau pembangunan itu seyogyanya dilakukan antara Bangka dan Belitung di Tanjung Murung (Merun), dan itu tentunya sesuai dengan besaran yang akan dibangun. "Bila PLTN dibangun tentunya krisis listrik akan tertasi," ujarnya.

Ditanyakan bila PLTN dibangun dikhawatirkan akan terjadi dampak yang sangat besar, Zulkarnain mengatakan, ini lah sifat orang Indonesia yang selalu keburukannya dahulu dipikirkan. Ia mengatakan, sebenarnya ada banyak reaktor nuklir yang dibangun di seluruh negara, dan dampaknya tidak besar. "Kita ini orang Indonesia belum melihat setannya saja sudah ketakutan, sementara di Jepang yang sudah merasakan akibat nuklir ketika di bom atom di Herosima dan Nagasaki, namun mereka saat ini memiliki PLTN," ungkapnya.

Seharusnya, lanjutnya, seluruh masyarakat dapat mengerti jangan keburukannya yang dilihat dahulu, tetapi manfaatnya.

Dirinya sangat setuju jika PLTN itu benarbenar diwujudkan, memang ia menyatakan perlu khawatir bila daerah pembangunan PLTN itu berada di daerah gempa. "Daerah kita ini (Babel) belum terjadi gempa sejak 400 tahun terakhir," paparnya. (*)

sumber: BANGKA POS / Asmadi P SiregarPANGKALPINANG